

## Relasi Kekuasaan dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga di Desa Lopo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo

Abdul Rahman A. Gani<sup>1</sup>, Yowan Tamu<sup>2</sup>, Gita Juniarti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

### ABSTRACT

This study explores power relations in household decision-making in Lopo Village, Batudaa Pantai District, Gorontalo Regency. The research is motivated by the issue of gender inequality in decision-making processes within households and its impact on family well-being. A qualitative research approach was employed, utilizing in-depth interviews with six families selected through purposive sampling. Additionally, interviews were conducted with traditional community leaders in Lopo Village to enrich the data. The findings reveal that household decision-making is often dominated by one gender. In some households, the husband holds greater authority, whereas in others, the wife takes a more dominant role. Generally, husbands tend to make major financial decisions, such as purchasing assets, while wives exercise greater control over daily financial management. Regarding children's education, both spouses typically engage in discussions before making a final decision. Furthermore, male dominance in decision-making is frequently influenced by traditional perceptions that position men as the primary breadwinners. However, in certain cases, wives play a significant role in managing household finances and making operational decisions. This study concludes that open and effective communication between spouses is crucial for fostering inclusive decision-making processes. The findings suggest the need for increased public awareness of gender equality through educational initiatives and women's empowerment programs. Such efforts are expected to enhance the quality of family decision-making and contribute to the overall social welfare of the Lopo Village community.

**Keywords:** Gender, Household Power Relations, Decision-Making

### Untuk mengutip artikel ini (APA Style):

Abdul Rahman A. Gani, Yowan Tamu dan Gita Juniarti. (2025). Relasi Kekuasaan dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga di Desa Lopo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. *Tech Talk Journal*. Volume 1, Issue 1, 2025 (35-46). <https://doi.org/xxxx>

Korespondensi: Abdul Rahman A. Gani, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128. Email: [abdulrahmangani878@gmail.com](mailto:abdulrahmangani878@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan dalam rumah tangga merupakan salah satu aspek penting dalam dinamika kehidupan keluarga yang mencerminkan relasi kekuasaan antara suami dan istri. Dalam konteks masyarakat tradisional, keputusan rumah tangga umumnya didominasi oleh pihak suami, sementara peran istri sering kali terbatas pada ranah domestik. Namun, seiring dengan perkembangan sosial dan meningkatnya kesadaran akan kesetaraan gender, terjadi perubahan dalam pola pengambilan keputusan. Beberapa perempuan mulai berusaha untuk lebih berpartisipasi dalam keputusan keluarga meskipun masih menghadapi kendala dari norma sosial yang berlaku.

Dalam konteks Desa Lopo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, pengambilan keputusan rumah tangga masih banyak dipengaruhi oleh struktur patriarki yang mengutamakan dominasi laki-laki dalam keluarga. Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat enam keluarga yang berkaitan erat dengan keputusan-keputusan signifikan dalam kehidupan rumah tangga, yang tersebar di masing-masing dusun yang ada di desa tersebut. Kendati masih didominasi oleh suami, terdapat indikasi perubahan dalam masyarakat yang menunjukkan bahwa perempuan mulai mendapatkan ruang lebih dalam pengambilan keputusan. Dinamika ini mencerminkan adanya transformasi sosial yang berpotensi menciptakan lingkungan keluarga yang lebih adil dan inklusif.

Beberapa teori dapat digunakan untuk menganalisis fenomena ini. Teori interaksi simbolik dari Mead (1934) menjelaskan bahwa individu membentuk identitas dan makna sosial melalui interaksi dengan orang lain. Dalam konteks rumah tangga, interaksi antara suami dan istri membentuk pemahaman tentang peran masing-masing dalam pengambilan keputusan. Selain itu, teori feminisme liberal dari Okin (1989) menekankan pentingnya kesetaraan dalam rumah tangga dan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka secara langsung. Teori ini relevan dalam memahami bagaimana perempuan di Desa Lopo mulai memperoleh peran yang lebih aktif dalam pengambilan keputusan rumah tangga.

Meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan, masih terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi. Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah minimnya ruang diskusi yang setara antara suami dan istri dalam rumah tangga. Ketidakseimbangan relasi kekuasaan dapat menyebabkan komunikasi yang tidak efektif, sehingga pandangan dan aspirasi kedua belah pihak tidak selalu diakomodasi dalam proses

pengambilan keputusan. Faktor eksternal, seperti norma budaya dan pengaruh masyarakat, juga berperan dalam membentuk pola pengambilan keputusan di dalam rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana bentuk relasi kekuasaan dalam pengambilan keputusan rumah tangga di Desa Lopo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut serta dampaknya terhadap dinamika keluarga. Dengan memahami lebih dalam tentang fenomena ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan yang lebih mendukung kesetaraan dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Pendekatan terhadap pengambilan keputusan dalam rumah tangga seharusnya bersifat inklusif dan berbasis pada dialog terbuka antara suami dan istri. Keputusan yang diambil sebaiknya mencerminkan aspirasi dan harapan kedua belah pihak, bukan hanya didasarkan pada dominasi satu pihak. Oleh karena itu, diperlukan strategi efektif untuk mendorong partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, salah satunya melalui peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender. Pendidikan dan kampanye kesadaran dapat menjadi langkah strategis dalam mengubah pandangan tradisional yang membatasi peran perempuan dalam rumah tangga.

Dengan memahami lebih dalam mengenai dinamika pengambilan keputusan di Desa Lopo, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan, yang mendukung partisipasi aktif perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Pengambilan keputusan yang lebih seimbang dan inklusif diharapkan akan membawa dampak positif bagi keluarga dan masyarakat, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih jauh mengenai relasi kekuasaan dalam pengambilan keputusan rumah tangga serta mencari solusi untuk menciptakan lingkungan yang lebih adil bagi semua anggota keluarga.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami relasi kekuasaan dalam pengambilan keputusan rumah tangga di Desa Lopo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian meliputi suami, istri, dan pemangku adat,

dengan objek penelitian berupa pola, bentuk, dan faktor yang memengaruhi dinamika kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Keabsahan data diolah melalui triangulasi, member check, dan peer debriefing untuk memastikan validitas temuan.

### 3. HASIL

Hasil penelitian ini terdiri dari hasil temuan yang menggambarkan dinamika pengambilan keputusan dalam keluarga dengan mempertimbangkan peran gender. Secara umum hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan keluarga dipengaruhi oleh interaksi antara norma sosial saat ini dan peran gender tradisional. Di banyak keluarga, suami sering kali memiliki kendali atas keputusan-keputusan besar, sementara istri sering kali lebih terlibat dalam keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan rumah tangga sehari-hari dan pendidikan anak-anak

#### a. Pengambilan Keputusan

Adalah proses memilih satu alternatif atau pilihan dari sejumlah opsi yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks individu, keluarga, atau organisasi, pengambilan keputusan melibatkan evaluasi informasi, analisis berbagai opsi, dan pertimbangan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil keputusan. Proses ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai elemen seperti nilai-nilai pribadi, pengalaman, tujuan jangka panjang, serta faktor eksternal seperti tekanan sosial atau kondisi ekonomi.

#### b. Pengambilan Keputusan Keuangan

Keputusan keuangan keluarga, seperti anggaran dan pembelian besar, memerlukan kerjasama dan pertimbangan matang. Langkah pertama adalah menyusun anggaran bulanan yang mencakup pendapatan dan pengeluaran tetap serta variabel. Anggaran yang rinci membantu keluarga menghemat pengeluaran dan memenuhi kebutuhan dasar. Melibatkan semua anggota keluarga dalam perencanaan meningkatkan pemahaman finansial dan tanggung jawab bersama. Dalam keputusan pembelian besar, keluarga perlu melakukan penelitian dan diskusi terbuka mengenai prioritas, harga, kualitas, dan dampak finansial untuk memastikan keputusan yang bijaksana dan berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan enam pasangan suami-istri menunjukkan berbagai cara pengambilan keputusan terkait finansial keluarga. Beberapa pasangan, seperti informan pertama dan kedua, menunjukkan dominasi istri dalam mengelola anggaran harian dan pengeluaran rutin, dengan keputusan pembelian besar didiskusikan bersama. Namun, ada juga pasangan yang menunjukkan dominasi suami dalam mengatur keuangan, seperti informan keempat dan keenam, meski istri tetap terlibat dalam pengelolaan anggaran harian. Beberapa pasangan, seperti informan kelima, mengadopsi pendekatan seimbang, di mana keduanya terlibat dalam diskusi keputusan besar. Dinamika ini menunjukkan variasi dalam pembagian peran dan komunikasi dalam pengelolaan keuangan keluarga.

#### c. Pengambilan Keputusan Pendidikan Anak

Dalam pengambilan keputusan pendidikan anak, peran pasangan sangat penting. Mereka perlu berkolaborasi untuk mengevaluasi pilihan pendidikan, dari pemilihan sekolah hingga metode pembelajaran. Diskusi terbuka antara pasangan membantu memahami pandangan dan nilai pendidikan yang diinginkan, menciptakan keputusan yang mencerminkan kesepakatan bersama. Pasangan juga mendukung dan memotivasi anak dalam proses belajar, serta terlibat dalam kegiatan pendidikan seperti rapat orang tua dan tugas rumah.

Hasil wawancara dengan enam pasangan menunjukkan berbagai dinamika dalam pengambilan keputusan pendidikan anak. Informan pertama menekankan kolaborasi meskipun ada perbedaan pandangan, dengan tujuan mencari solusi terbaik. Informan kedua menunjukkan pembagian peran, di mana istri memegang peran utama dalam memilih sekolah, sementara suami memberikan dukungan penuh. Informan ketiga mencerminkan istri yang dominan dalam keputusan pendidikan, dengan suami mendukung dan mempercayakan keputusan kepada istrinya. Informan keempat menggambarkan suami yang memegang kendali penuh, meskipun istri memberikan saran, terutama mengenai perbedaan keinginan masa depan anak. Informan kelima menyoroti pentingnya diskusi terbuka, dengan suami mendukung istri yang berprofesi sebagai guru, mencari solusi bersama untuk kepentingan anak-anak. Informan keenam mencerminkan suami sebagai pengambil keputusan utama, dengan istri memberikan masukan dan mendukung keputusan suami. Secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi dalam pembagian peran dan dinamika pengambilan keputusan, setiap pasangan

menunjukkan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi pendidikan anak-anak mereka.

#### d. Pengambilan Keputusan Rumah Tangga

Dalam pengambilan keputusan rumah tangga, pandangan pasangan menjadi komponen penting yang dihargai, karena melibatkan kedua belah pihak dalam menentukan keputusan besar. Dengan mendengarkan perspektif pasangan, hubungan emosional semakin erat, menciptakan pemahaman bersama dan solusi yang menguntungkan. Melibatkan pendapat pasangan membuat keputusan lebih bijaksana dan seimbang, serta membantu mengurangi potensi konflik di masa depan.

Hasil wawancara dengan enam pasangan menunjukkan dinamika pengambilan keputusan yang saling mendukung, meskipun dengan variasi dalam keterlibatan masing-masing pihak. Misalnya, pada pasangan pertama, meskipun terkadang suami lebih dominan, mereka tetap mencari kompromi saat perbedaan pandangan muncul. Pasangan kedua menunjukkan kerjasama harmonis di mana suami cenderung mengikuti keputusan istri, terutama terkait keuangan, karena percaya pada penilaian istrinya.

Pada pasangan ketiga, meskipun suami memimpin diskusi besar, mereka berusaha untuk tetap terbuka dan menghargai pandangan masing-masing. Pasangan keempat mencerminkan ketidakseimbangan, di mana suami lebih dominan dalam pengambilan keputusan, namun istri tetap mendukung meskipun merasa pendapatnya kurang diperhatikan. Pasangan kelima menunjukkan komunikasi terbuka yang positif, dengan suami mendengarkan pendapat istri, terutama dalam hal pendidikan anak.

Namun, pasangan keenam menunjukkan ketegangan, di mana suami merasa lebih dominan sebagai kepala keluarga dan sering kali mengabaikan pendapat istri, yang merasa kurang terlibat. Hal ini mencerminkan ketidakseimbangan yang dapat menimbulkan frustrasi dan menunjukkan perlunya perbaikan dalam komunikasi dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan bersama.

#### e. Norma-Norma Sosial Yang Berlaku Di Desa Lopo

Di Desa Lopo, norma sosial dan tradisi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan rumah tangga, dengan suami sering kali dianggap sebagai kepala keluarga yang dominan dalam hal keputusan besar seperti keuangan dan pendidikan anak. Norma ini didorong oleh pandangan tradisional bahwa laki-laki lebih rasional dalam

pengambilan keputusan. Meskipun peran suami dominan, banyak keluarga masih menerapkan prinsip saling menghargai dan mendukung dalam hubungan suami-istri. Namun, seiring perkembangan zaman, sebagian keluarga mulai mengadopsi pendekatan yang lebih egaliter, di mana keputusan penting diambil bersama melalui diskusi, terutama dalam hal pendidikan anak dan perencanaan keuangan. Perubahan ini dipengaruhi oleh pendidikan yang lebih tinggi dan akses informasi dari luar desa, meskipun banyak keluarga tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional karena dianggap efektif untuk menjaga keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, di Desa Lopo terdapat dualitas antara keluarga yang masih mengikuti norma lama dan keluarga yang mengadopsi norma yang lebih fleksibel, mencerminkan dinamika sosial yang sedang terjadi.

#### f. Rasionalitas Pasangan Dalam Pengambilan Keputusan

Dalam rumah tangga, pembagian peran antara suami dan istri umumnya didasarkan pada jenis keputusan yang diambil. Suami lebih sering membuat keputusan teknis dan besar, seperti perbaikan rumah atau keuangan, sementara istri mengelola keuangan harian dan kebutuhan rumah tangga. Meskipun tanggung jawab ini dibagi, keputusan besar biasanya melibatkan diskusi bersama. Di beberapa keluarga, peran pengambilan keputusan lebih bergantung pada keahlian atau posisi masing-masing pasangan, menciptakan kolaborasi yang seimbang. Proses pengambilan keputusan sering kali melibatkan diskusi terbuka untuk mencapai kesepakatan yang sesuai dengan kebutuhan keluarga.

Dalam wawancara dengan beberapa pasangan, ditemukan bahwa kebanyakan suami dan istri berbagi peran berdasarkan tanggung jawab masing-masing. Sebagian besar pasangan lebih memilih untuk mendiskusikan keputusan penting terlebih dahulu, meskipun beberapa pasangan menekankan dominasi suami dalam hal keputusan besar, sementara istri lebih berperan dalam urusan domestik. Pendekatan ini menciptakan keseimbangan antara peran tradisional dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan keluarga.

## 4. PEMBAHASAN

Peran gender dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga, menunjukkan adanya perubahan signifikan seiring perkembangan kesetaraan gender. Dalam keluarga dengan

struktur tradisional, suami cenderung dominan dalam keputusan terkait pengelolaan keuangan dan konsumsi harian, sedangkan istri lebih banyak terlibat dalam pendidikan anak dan kebutuhan domestik. Hal ini mencerminkan pengaruh nilai-nilai patriarki yang masih ada di masyarakat.

Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kesadaran tentang kesetaraan gender, pola pengambilan keputusan mulai berubah di keluarga modern. Keputusan kini lebih bersifat kolaboratif, dengan kedua pasangan terlibat dalam berbagai keputusan penting, seperti perencanaan keuangan dan pendidikan anak. Meskipun begitu, di beberapa wilayah, nilai-nilai patriarki masih kuat, dan pola dominasi suami masih berlaku.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun terjadi pergeseran menuju komunikasi yang lebih setara, norma budaya dan tekanan sosial masih menjadi faktor penghambat. Untuk mengatasi ketimpangan ini, diperlukan pendidikan yang lebih luas mengenai kesetaraan gender, serta kebijakan yang mendukung pembagian peran yang lebih adil dalam keluarga. Hal ini akan memperkuat komunikasi yang lebih sehat, terbuka, dan saling menghormati antara suami dan istri.

## 5. KESIMPULAN

Pengambilan keputusan dalam rumah tangga di Desa Lopo masih didominasi oleh suami, terutama dalam hal keputusan strategis yang melibatkan pengelolaan keuangan besar dan pekerjaan rumah tangga. Meskipun demikian, istri memiliki peran signifikan dalam keputusan-keputusan sehari-hari seperti pengelolaan rumah tangga dan pendidikan anak. Terdapat indikasi adanya pergeseran menuju pengambilan keputusan yang lebih inklusif dan egaliter, dengan keterlibatan istri yang semakin meningkat meskipun masih terbatas pada beberapa aspek. Hal ini mencerminkan adanya perubahan dalam norma sosial dan ekonomi yang memengaruhi struktur kekuasaan dalam keluarga.

Saran dari penelitian ini adalah penting untuk terus mendorong pendidikan tentang kesetaraan gender dan komunikasi yang lebih terbuka dalam keluarga, guna memperkuat kolaborasi antara suami dan istri dalam pengambilan keputusan. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat lebih mengadopsi nilai-nilai kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan hubungan keluarga yang lebih harmonis dan adil.

## 6. REFERENSI

- [1] A, A. O., Putri, A. I., Matthew, K., & Universitas, H. (2023). 23-Moderasi-0101-464 (1). 1-17. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- [2] Adibah, N., & Jatningsih, O. (2021). Penguatan Bargaining Power Kader Perempuan Di Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera (Pks) Jawa Timur Dalam Pengambilan Keputusan Atau Kebijakan Partai. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(3), 743–757. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p743-757>
- [3] Aliyah, Z., Nurlaila, N., & Lubis, F. A. (2022). Pengaruh Pengambilan Keputusan Nasabah Melalui Loyalitas Pada Asuransi Takaful Keluarga Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 934. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4425>
- [4] Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- [5] Astutik, D., Yuhastina, Y., Ghufroudin, G., & Parahita, B. N. (2022). Guru Dan Proses
- [6] Pendidikan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 46–54. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p46-54>
- [7] Aulad, N., Hadi, P. K., & Furinawati, Y. (2020). Diskriminasi Perempuan Dalam Budaya Bali Pada Novel Tempurung Karya Oka Rusmini. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 56. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i2.5943>
- [8] Citraningsih, D., & Noviandari, H. (2022). Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. *Social Science Studies*, 2(1), 072–086. <https://doi.org/10.47153/sss21.3152022>
- [9] Erlina, F. (2023). Gender dalam lokalitas budaya Panginyongan (Analisis strategi aktifis perempuan di Banyumas dalam mengelola konflik rumah tangga). 95 *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 18(1), 99–122. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i1.7087>
- [10] Fushshilat, S. R., & Apsari, N. C. (2020). Sistem Sosial Patriarki Sebagai Akar Dari Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Patriarchal Social System As the Root of

- Sexual Violence Against Women. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 121. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27455>
- [11] Gultom, W., Nainggolan, Y., Lase, C., Waruwu, R., & Lumbantobing, R. (2024). Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Benua Cemerlang dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat. *Jurnal Socia Logica*, 4(1), 74-79.
- [12] H, M. J., Angelica, L., Liman, J., Teonata, S., Septhesia, D. A., Pangkey, J., & P, Q. F. (2020). *H a l a m a n | 66 H a l a m a n | 67*. 10(2), 66–76.
- [13] Hafid, A. (2023). Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini: Peran Orang Tua dalam Membentuk Identitas Keagamaan dalam Rumah Tangga. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(02), 99–114. <https://doi.org/10.46963/mash.v6i02.877>
- [14] Hanandita, T. (2022). Konstruksi Masyarakat Tentang Hidup Tanpa Anak Setelah Menikah. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1), 126–136. <https://doi.org/10.20961/jas.v11i1.56920>
- [15] Hasanah, U., Arista, I., & Silitonga, M. (2020). Komunikasi Dalam Keluarga dan Asertifitas Remaja Penyalahguna Narkoba. *Sosio Konsepsia*, 10(1), 74–83. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.1971>
- [16] Juwita, R., Firman, Rusdinal, & Aliman, M. (2020). Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1>
- [17] Mutaqin, M. Z., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam. *Ulumuddin: Jurnal IlmuIlmu Keislaman*, 11(2), 143–162. [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam)
- [18] Natalis, A. (2020). Reformasi Hukum Dalam Rangka Mewujudkan Keadilan Bagi Perempuan: Telaah Feminist Jurisprudence. *Crepido*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.14710/crepido.2.1.11-23>
- [19] Nugraha, I., Rizki, M., Aulia, S. T., & Salsabila, S. S. (2023). Hiperseksualitas sebagai 96 bentuk kekerasan seksual. *Cessie: Jurnal Ilmiah Hukum*, 2(2), 62–76. <https://doi.org/10.55904/cessie.v2i2.992>
- [20] Pithaloka, D., Taufiq, I., & Dini, M. (2023). Pemaknaan perempuan Generasi Z terhadap maskulinitas joget Tiktok. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 69–78. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.24793>

- [21] Pratiyaya, V., Pantas, A., Fahira, S., Musa, D. T., Alamri, A. R., & Mutmainnah. (2023). Perubahan kontruksi sosial dalam pembagian kerja domestik: Studi hubungan antara suami istri keluarga modern. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 18(2), 197–222. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i2>.
- [22] Putra, E. S., Akuntansi, M., & Jember, U. (2023). Mengungkap Istilah Kekinian (Sudah Nanya Istri , Istri Sudah Oke , Suami Takut Istri , Uang Suami Uang Istri , Uang Istri ya Uang Istri ) Dalam Praktik Household accounting ( Studi Kajian Literature ). 5(2), 648–654.
- [23] Rahmayanty, D., Simar, S., Thohiroh, N. S., & Permadi, K. (2023). Pentingnya Komunikasi Untuk Mengatasi Problematika Yang Ada Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(6), 28–35. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i6.20180>
- [24] Ramadhani, P. S., Yani, D. F., Lubis, D. M., & Maidina. (2022). Kekuasaan dan politik dalam organisasi. *Journal of Resources and Reserves (JRR)*, 4(1), 1–5. <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/view/208>
- [25] Ricard, L., Nanta, Y., & Utami, D. (2023). Relasi Gender Dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Mutiara Di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Paradigma Universitas Negeri Surabaya*, 12(03), 121–130.
- [26] Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- [27] Saragih, D. E., & Herdiansah, A. G. (2022). Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Bantuan Program Keluarga Harapan : Perspektif Sosiologi Gender (Women’s Role in Managing Assistance of PKH : Sociology of Gender Perspective). *SosioInforma*, 8(03), 310–323.
- [28] Sari, R. A., Siregar, M. F. Z., & Nurhamidah, N. (2024). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 1(1), 10–22. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v5i3.2019>
- [29] Simanjuntak, I. A., & Perwirawati, E. (2023). Representasi Budaya Patriarki Perempuan Jurnalis Dalam Film “Bombshell.” *Network Media*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/10.46576/jnm.v6i1.3016>
- [30] Sinaga, D. M. (2023). Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2899–2907.

- [31] Sugitanata, A. (2023). Menuju Kesetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa dan Maqashid Menuju Kesetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa dan Maqashid Syariah terhadap Dinamika Kekuasaan dalam Pernikahan. *Fayatayat: Journal of Gender and Children Studies*, 1(2), 40–49.
- [32] Suryandari, K. (2023). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Perennialisme Plato. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 67–80. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3104>
- [33] Susilo, S. (2023). Kontribusi Perempuan Dalam Pembaharuan Sistem Sosial di Masa Nabi Muhammad Perspektif Anthony Giddens. *Asketik*, 7(1), 39–62. <https://doi.org/10.30762/asketik.v7i1.1186>
- [34] Tokan, F. B., & Gai, A. (2020). PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN (Studi tentang Relasi Kuasa dan Akses Perempuan dalam Pembangunan Desa di Desa Watoone - Kabupaten Flores Timur). *Jurnal Caraka Prabhu*, 4(2), 213–234. <https://doi.org/10.36859/jcp.v4i2.298>
- [35] Uin, D., Thaha, S., & Jambi, S. (2023). HARAKAT AN-NISA. 8(1), 33–42. Utami, septiana tri, & Hanum, P. D. F. (2020). Pembagian peran berbasis gender pada keluarga pedagang pasar argosari wonosari gunungkidul diy. Universitas Negeri Yogyakarta, 1–14.
- [36] Wicaksono, W. M., & Novianti, W. (2021). Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembentukan Konsep Diri Anak Panti Asuhan Bunda Serayu. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 7(1), 96–106. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i1.4656>
- [37] Widyasari, A., & Suyanto, S. (2023). Pembagian Kerja dalam Rumah Tangga antara Suami dan Istri yang Bekerja. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 6(2), 209–226. <https://doi.org/10.14710/endogami.6.2.209-226>
- [38] Wiwik, N., Putri, E., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2020). 756-1391-1-SM (1) - Copy. 1(1).